

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk peningkatan perekonomian suatu negara. Dalam upaya tersebut perbankan memainkan perannya sebagai lembaga intermediary yaitu lembaga yang menarik dana dari masyarakat atau pihak surplus (kelebihan dana) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak defisit (kekurangan dana) dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Menurut Komaruddin Sastradipoera (2001 : 5) dalam buku manajemen perbankan, bagian terbesar pekerjaan bank adalah kegiatan yang berhubungan dengan lalu lintas uang dari dan ke dalam masyarakat. Perkreditan merupakan bagian yang paling esensial bagi pekerjaan bank.

Penyaluran kredit perbankan mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Penyaluran kredit ini memberikan pendapatan terbesar bagi bank dalam bentuk bunga.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (1994) bunga kredit ini menjadi sumber pendapatan (income) bagi setiap bank. Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank, maka akan semakin banyak pula pendapatan bank tersebut.

Penyaluran kredit tersebut ada yang ditujukan untuk komersil, konsumtif dan produktif (membiayai kebutuhan modal kerja). Penyaluran kredit produktif sangat diperlukan dalam meningkatkan volume usaha sektor riil yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu usaha sektor riil yang menjadi sasaran kredit perbankan yang berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yaitu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan yakni sebesar 55,3% dari total PDB.

**Tabel 1.1**  
**PDB Usaha Kecil, Menengah Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2004-2006**  
**Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)**

<b>SEKTOR USAHA</b>	<b>2004</b>	<b>2005*</b>	<b>2006**</b>
Pertanian, peternakan, Kehutanan dan perikanan	315.723,4	348.974,7	412.044,8
Pertambangan dan Penggalian	24.064,7	30.917,3	40.418,5
Industri pengolahan	164.523,5	186.896,9	222.129
Listrik, gas, dan air bersih	1.890,6	2.173,7	2.459,1
B a n g u n a n	99.445,3	129.368,7	164.369,5
Perdagangan, hotel & restoran	354.247,6	414.365,1	478.535,1
Pengangkutan dan komunikasi	76.096,3	95.485	123.122,9
Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	124.868,3	147.459,5	172.620,2
Jasa – jasa	110.620,9	135.420,9	163.046,6
<b>Jumlah</b>	<b>1.271.480,7</b>	<b>1.491.061,9</b>	<b>1.778.745,7</b>

Keterangan : \* Sementara \*\* Sangat sementara

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (diolah)

Selain kontribusi UMKM terhadap PDB tersebut, jumlah industri UMKM sangat besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2002, jumlah UMKM tercatat 41,36 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Unit Usaha Usaha Kecil, Menengah Menurut Sektor Ekonomi**  
**Tahun 2004-2006 (Unit)**

<b>SEKTOR USAHA</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Pertanian, peternakan, Kehutanan dan perikanan	25.799.906	26.261.562	26.209.346
Pertambangan dan Penggalian	210.322	236.064	266.293
Industri pengolahan	2.740.070	2.808.949	3.217.506
Listrik, gas, dan air bersih	14.497	14.844	15.460
B a n g u n a n	162.259	162.992	165.892
Perdagangan, hotel & restoran	10.949.568	12.223.397	13.304.937
Pengangkutan dan komunikasi	2.573.307	2.606.849	2.701.937
Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	69.290	72.079	82.649
Jasa – jasa	2.258.168	2.716.008	2.965.614
<b>Jumlah</b>	<b>44.777.387</b>	<b>47.102.744</b>	<b>48.929.614</b>

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (diolah)

Karena jumlah unit usaha UMKM yang sangat besar, maka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga besar. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar (korporasi). Sektor UMKM menyerap 76,55 juta tenaga kerja atau 99,5% dari total angkatan kerja yang bekerja. Selain itu

UMKM terbukti merupakan sektor usaha yang bisa bertahan dalam krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Sehingga dalam rangka peningkatan perekonomian Indonesia, pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia.

**Tabel 1.3**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil, Menengah Menurut Sektor**  
**Ekonomi Tahun 2000-2006 (Orang)**

<b>SEKTOR USAHA</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
Pertanian, peternakan, Kehutanan dan perikanan	37.650.304	38.833.911	38.771.409
Pertambangan dan Penggalian	528.242	564.365	589.783
Industri pengolahan	8.350.199	8.883.965	9.344.161
Listrik, gas, dan air bersih	114.921	113.710	117.175
B a n g u n a n	689.850	716.978	717.492
Perdagangan, hotel & restoran	20.433.303	21.326.347	22.186.035
Pengangkutan dan komunikasi	3.375.473	3.419.816	3.505.774
Keuangan, persewaan dan jasa Perusahaan	744.072	762.778	778.405
Jasa – jasa	8.560.236	8.611.923	9.406.259
<b>Jumlah</b>	<b>80.446.600</b>	<b>83.233.793</b>	<b>85.416.493</b>

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) (diolah)

Seiring dengan anjuran dari Bank Indonesia kepada perbankan untuk memasukkan rencana penyaluran kredit UMKM ke dalam business plan perbankan, dunia perbankan Indonesia mulai menambah jumlah penyaluran kreditnya kepada UMKM. Sebagai contoh PT Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk memprediksi, kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tumbuh menjadi

Rp 16,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 13,8 triliun pada tahun 2007.

Namun ada juga Bank umum yang memfokuskan penyaluran kreditnya kepada UMKM daripada kepada korporasi. Sebagai contoh yaitu PT Bank Buana Indonesia, Tbk (BBI) yang akan tetap mempertahankan peranannya sebagai bank yang *concern* terhadap pembiayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kebijakan porsi pembiayaan PT Bank Buana Indonesia, Tbk yaitu 60% di UMKM, sisanya 20% di korporasi, dan 20% di konsumsi.

Pada 2004 NPL/Non Performing Loans (kredit bermasalah) sektor UMKM sebesar 3,44% atau lebih kecil 0,86% dari tahun 2003 sebesar 4,3%, ini menunjukkan bahwa pengembalian kredit bank dari UMKM tersebut lancar.

Alasan lain bank-bank umum lebih memprioritaskan penyaluran kreditnya kepada UMKM dibandingkan kepada korporasi selain beberapa alasan di atas, yaitu karena kinerja korporasi pada tahun 2006 diperkirakan belum bisa membaik.

Selain bank umum, jenis bank lain yang memfokuskan penyaluran kreditnya kepada UMKM yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perusahaan Daerah BPR Kuningan Kantor Pusat adalah salah satu BPR yang memfokuskan penyaluran kreditnya kepada UMKM. Volume kredit kepada UMKM di PD BPR Kuningan Pusat ini lebih besar dibandingkan dengan volume kredit yang lain, sehingga secara teori sumber pendapatan terbesar PD BPR Kuningan Kantor Pusat berasal dari bunga kredit UMKM.

**Tabel 1.4**  
**Volume Kredit UMKM dan Pendapatan dari UMKM**  
**PD BPR Kuningan Kantor Pusat tahun 2007**

BULAN	VOLUME KREDIT UMKM	PENDAPATAN DARI UMKM
Januari	686.300.000	93.168.910
Februari	2.080.800.000	202.144.771
Maret	2.448.300.000	346.883.833
April	2.943.300.000	460.592.455
Mei	3.359.800.000	567.846.956
Juni	4.564.800.000	679.460.964
Juli	6.076.900.000	833.802.883
Agustus	7.109.900.000	977.575.763
September	8.077.400.000	1.114.970.096
Oktober	8.878.400.000	1.257.668.747
Nopember	9.175.400.000	1.440.596.928
Desember	9.788.400.000	1.638.111.570

Sumber : laporan keuangan PD BPR Kuningan Kantor Pusat (diolah)

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH VOLUME KREDIT UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) TERHADAP PENDAPATAN PD BPR KUNINGAN KANTOR PUSAT.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana volume kredit PD BPR Kuningan Kantor Pusat kepada UMKM ?
2. Bagaimana pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat ?
3. Bagaimana pengaruh volume kredit bank kepada UMKM terhadap pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat ?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana volume kredit PD BPR Kuningan Kantor Pusat kepada UMKM .
2. Untuk mengetahui pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume kredit bank kepada UMKM terhadap pendapatan bank PD BPR Kuningan Kantor Pusat.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai salah satu informasi atau pengetahuan dalam hal pengaruh kredit perbankan kepada UMKM terhadap pendapatan bank.

#### 2 Praktis

Penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat bagi pihak perbankan khususnya dan pihak lain yang terkait pada umumnya sebagai suatu pertimbangan dalam penyaluran kredit perbankan dalam kaitannya dengan pendapatan bank.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pengertian bank menurut UU No 72 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU No 10 tahun 1998 yaitu :

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. (Dahlan Siamat, 2004 : 87).

Sedangkan menurut Suhardjono (2003 : 3), “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Dari pengertian dan beberapa pendapat tentang bank dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai fungsi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.
3. Memperlancar dalam transaksi perdagangan dan pembayaran

Sebagai lembaga intermediary bank menjadikan penyaluran kredit sebagai usaha utama bank sekaligus sebagai sumber utama pendapatan bank.

Pengertian kredit menurut UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 tahun 1998, yaitu :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapatan bank dari penyaluran kredit yaitu berupa bunga yang merupakan tambahan atas jasa yang diberikan bank kepada peminjam yang lebih besar dibandingkan dengan bunga yang diberikan bank kepada deposan.

Dari pendapatan tersebut, bank mendapatkan keuntungan (laba) setelah pendapatan bank dikurangi dengan beban-beban.

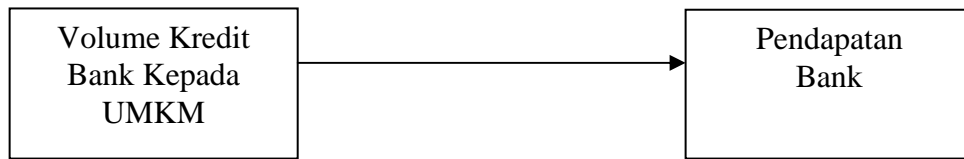


Salah satu pengguna kredit perbankan yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan sektor usaha yang tahan terhadap krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-an. Hal inilah yang dijadikan alasan utama dunia perbankan mulai menyalurkan kreditnya kepada UMKM selain karena alasan jumlah UMKM di Indonesia sangat banyak.

Dengan jumlah yang sangat besar tersebut, UMKM merupakan pasar potensial bagi perbankan, namun disamping jumlah yang banyak tersebut UMKM juga memiliki karakteristik yang menjadi kelemahan yaitu tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Hal ini memunculkan potensi kredit bermasalah/kredit macet.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit (Suhardjono, 2003 : 252). Kemudian dengan sendirinya kredit bermasalah tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi perbankan, yang salah satu diantaranya akan mengurangi tingkat pendapatan.

Berdasarkan Kepmenkeu 571/KMK 03/2003, pengusaha kecil adalah pengusaha yang selama satu tahun buku melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau jasa kena pajak dengan jumlah peredaran brutto dan atau penerimaan bruto tidak lebih dari 600 juta juta. Menurut PP 10 tahun 1999, usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih besar dari dua ratus juta dan paling banyak sepuluh milyar rupiah. Menurut UU 9 tahun 1995 usaha kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiah, keduanya diluar tanah dan bangunan tempat usaha.



**GAMBAR 1.1**  
**PARADIGMA PENELITIAN**

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penulis terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah :

Terdapat pengaruh positif antara volume kredit bank bagi UMKM terhadap pendapatan bank.